

**KORELASI KEGIATAN PERATURAN BARIS-BERBARIS (PBB) PRAMUKA  
SIAGA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MI AL-ASY'ARI KERAS  
JOMBANG**

Khoirotul Asfiah<sup>1\*</sup>, Vian Hanes Andreasetya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PGMI FAI Universitas Hasyim Asy'ari, <sup>2</sup>PGMI FAI Universitas Hasyim Asy'ari  
[1\\*teacherfiah@gmail.com](mailto:1*teacherfiah@gmail.com) [2vianhanespgmi@gmail.com](mailto:2vianhanespgmi@gmail.com)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the correlation between drill and ceremony (PBB) activities in the Siaga Scout program and the independent learning of third-grade students at MI Al-Asy'ari Keras Jombang. The study employs a quantitative approach using a correlational research design. The research subjects consisted of 53 third-grade students from classes 3A and 3B. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research instruments comprised a PBB activity questionnaire and a student self-directed learning questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistics and the Spearman Rank correlation test with the assistance of SPSS 27. The results of the study showed that the PBB activities of the Siaga Scouts achieved an average score of 66.00 with a percentage of 88%, which falls into the "very good" category. Student learning independence achieved an average score of 65.87 with a percentage of 87.8% and falls into the "very good" category. The correlation test results showed a correlation coefficient of 0.709 with a significance level of 0.000 (< 0.05). These findings indicate a positive and significant correlation between Siaga Scout PBB activities and students' learning independence. The better the implementation of PBB activities, the higher the level of students' learning independence.*

**Keywords:** *Cub Scouts, Marching Drills, Independent Learning, Correlation*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) dalam Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa kelas 3 di MI Al-Asy'ari Keras Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Subjek penelitian berjumlah 53 siswa kelas 3 yang terdiri atas kelas 3 A dan 3 B. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas angket kegiatan PBB dan angket kemandirian belajar siswa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman Rank dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PBB Pramuka Siaga memperoleh nilai rata-rata 66,00 dengan persentase 88% yang termasuk kategori sangat baik. Kemandirian belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 65,87 dengan persentase 87,8% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil uji

korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,709 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa. Semakin baik pelaksanaan kegiatan PBB, semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar siswa.

**Kata kunci:** Pramuka Siaga, Peraturan Baris-Berbaris, kemandirian belajar, korelasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Pada tahap ini, peserta didik mulai memperoleh dasar pengetahuan, sikap, serta pembentukan karakter yang dikembangkan secara terarah dan berkesinambungan (Lestari, Nisa, Zulfiati, & Khosiyono, 2024). Dalam sistem pendidikan Indonesia, penguatan karakter semakin diprioritaskan melalui kebijakan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai delapan dimensi profil lulusan (Adha & Marmoah, 2025). Salah satu dimensi yang memperoleh perhatian utama adalah kemandirian karena kemampuan tersebut dibutuhkan siswa untuk menghadapi perkembangan pembelajaran dan tantangan masa depan (Srirahmawati, Deviana, & Kusuma Wardani, 2023).

Kemandirian dipahami sebagai kemampuan individu dalam

mengelola proses belajar secara sadar dan bertanggung jawab. Siswa yang mandiri mampu mengambil keputusan, mengatur strategi belajar, serta menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan belajar (Adha & Marmoah, 2025). Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, kemampuan tersebut menjadi bagian penting dari proses pembelajaran karena peserta didik diarahkan agar lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya sendiri (Mauluda, Nuralmira, Robiah, & Iskandar, 2025). Oleh sebab itu, kemandirian tidak hanya dipandang sebagai pelengkap pembelajaran, tetapi sebagai kompetensi dasar yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar.

Pada proses pembelajaran, kemandirian belajar tercermin melalui kemampuan siswa dalam menyusun rencana belajar, memantau perkembangan dirinya, mengevaluasi hasil belajar, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan yang berlebihan kepada orang lain.

Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam pembelajaran mendalam karena siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang mengelola pengalaman belajarnya sendiri (Lestari dkk., 2024). Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih beragam. Sebagian siswa sudah mampu belajar secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih cenderung pasif dan sangat bergantung pada arahan guru (Fatmawati & Aziz, 2025).

Hasil pengamatan awal pada siswa kelas 3 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa telah memperlihatkan sikap tanggung jawab dan inisiatif yang baik dalam belajar, namun masih terdapat siswa yang memerlukan bimbingan berulang ketika menyelesaikan tugas. Dari 53 siswa yang diamati, sekitar 60% menunjukkan kecenderungan belajar mandiri, sedangkan sekitar 40% lainnya masih berada pada kategori rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemandirian belajar tidak cukup hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi

memerlukan dukungan kegiatan lain yang dapat membentuk disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian diri.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung perkembangan tersebut ialah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Selain mendukung pengembangan kemampuan nonakademik, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan (Rofi'ah & Rohimah, 2024). Kegiatan kepramukaan menjadi salah satu aktivitas yang memiliki peran strategis karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menekankan pembentukan sikap, keterampilan, dan nilai positif (Andreastya & Almuhtadin, 2019). Pada jenjang sekolah dasar, kegiatan pramuka berfungsi sebagai sarana untuk menyeimbangkan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengalaman belajar langsung di lapangan (Rismawati Rismawati & Istiyati Mahmudah, 2025).

Salah satu bentuk kegiatan dalam kepramukaan yang relevan dengan pembentukan kemandirian adalah kegiatan Peraturan Baris-

Berbaris (PBB). Kegiatan ini telah lama dikenal sebagai sarana pendidikan karakter karena secara langsung melatih kedisiplinan, kerapian, dan tanggung jawab melalui pengalaman fisik maupun mental (Qulub & Puspitasari, 2024). Melalui setiap aba-aba, Siswa dibiasakan untuk taat terhadap aturan, menghargai waktu, dan memahami pentingnya keselarasan dalam kelompok. Proses pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk sikap mental positif, seperti kemampuan mengatur diri, menghormati pembina, serta menyelesaikan tugas dengan kesadaran. Nilai-nilai inilah yang menjadi dasar penting dalam pembentukan kemandirian belajar.

Lebih dari itu, kegiatan PBB juga berkaitan dengan aspek kognitif dan psikomotorik yang mendukung proses belajar. Dalam latihan PBB, Siswa dituntut untuk menjaga konsentrasi agar dapat merespons instruksi secara cepat dan tepat. Proses ini melatih perhatian dan memori kerja, karena Siswa harus mendengarkan instruksi, memahami maknanya, lalu menerjemahkannya ke dalam gerakan. Kemampuan tersebut memiliki keterkaitan dengan situasi

pembelajaran di kelas, ketika Siswa dituntut untuk fokus pada materi serta mengikuti petunjuk penyelesaian tugas secara sistematis (Rahmawati & Wicaksono, 2025).

Dalam penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kegiatan Peraturan Baris-Berbaris memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Siswa, terutama dalam aspek disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Melalui latihan yang terstruktur, kegiatan PBB tidak hanya meningkatkan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga membiasakan Siswa untuk menaati aturan, menjaga kekompakan, serta menyelesaikan tugas dengan kesadaran. Nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan pembentukan kemandirian belajar (Rismawati Rismawati & Istiyati Mahmudah, 2025).

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter secara umum. Padahal, kegiatan PBB memiliki unsur latihan yang berkaitan langsung

dengan regulasi diri siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis korelasi antara kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa secara lebih spesifik dan terukur.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan antara kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Pramuka Siaga sebagai variabel bebas (X) dengan kemandirian belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Pendekatan kuantitatif menekankan penggunaan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk memperoleh kesimpulan objektif dan terukur (Sugiyono, 2025).

Variabel kegiatan PBB Pramuka Siaga diukur melalui beberapa indikator, yaitu kepatuhan, kontrol diri, tanggung jawab dan keteraturan, kekompakan, serta fokus dan antusiasme. Sementara itu, variabel kemandirian belajar siswa diukur melalui indikator perencanaan belajar,

pemantauan diri, evaluasi diri, inisiatif belajar, efikasi diri, ketekunan, pengaturan lingkungan belajar, dan kemampuan mencari bantuan sosial. Seluruh indikator tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan di MI Al-Asy'ari Keras Jombang dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas 3 tahun pelajaran 2025/2026 yang berjumlah 53 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *sampling jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi karena jumlah populasi relatif kecil dan memiliki karakteristik yang serupa (Sugiyono, 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian berupa angket kegiatan PBB dan angket kemandirian belajar siswa yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat (Sugiyono, 2025). Untuk

mengukur uji validitas maka peneliti menggunakan aplikasi *uji SPSS 27 for windows* dan dikatakan valid apabila nilai sig < 0,05 sedangkan dikatakan tidak valid apabila nilai sig > 0,05.

Selain uji validitas, instrumen juga diuji reliabilitasnya untuk mengetahui tingkat konsistensi alat ukur dalam menghasilkan data penelitian. Dengan kata lain, reliabilitas menggambarkan sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan dapat diandalkan dalam menghasilkan data yang stabil (Sugiyono, 2025). Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Selain itu, data pendukung dikumpulkan melalui teknik wawancara tidak terstruktur dengan guru dan dokumentasi untuk memperkuat temuan dari angket, serta melalui observasi partisipan yang mana peneliti sebagai pembina pramuka siaga terhadap pelaksanaan kegiatan PBB di sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank karena data penelitian bersifat ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara kegiatan

PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa. Peneliti juga menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kegiatan PBB Pramuka Siaga**

Penelitian ini melibatkan 53 Siswa kelas 3 yang seluruhnya mengikuti kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Pramuka Siaga. Berdasarkan hasil observasi partisipan, wawancara, angket, dan dokumentasi, kegiatan PBB dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu. Dalam pelaksanaannya, Siswa terlibat aktif pada berbagai bentuk aba-aba, mulai dari aba-aba petunjuk, aba-aba peringatan, hingga aba-aba pelaksanaan.

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan, Siswa terlihat antusias mengikuti latihan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PBB tidak hanya melatih ketepatan gerak, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan sikap disiplin, kepatuhan, kerja sama, dan pengendalian diri. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, Siswa mulai terbiasa mengikuti instruksi pembina, menjaga

keteraturan barisan, serta menyesuaikan gerak dengan teman sekelompok.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kegiatan PBB memperoleh skor rata-rata sebesar 66,00 dari skor ideal 75, dengan persentase sebesar 88%. Berdasarkan kriteria interpretasi angket, capaian tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan PBB telah terlaksana secara efektif dan diterima secara positif oleh Siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dan penanggung jawab ekstrakurikuler, perubahan tersebut juga terlihat pada kebiasaan Siswa saat kegiatan apel maupun saat memasuki kelas. Sebelum kegiatan PBB diterapkan secara rutin, sebagian Siswa masih memerlukan arahan berulang untuk membentuk barisan dan menjaga ketertiban. Setelah kegiatan ini berjalan secara berkesinambungan, Siswa mulai terbiasa menempatkan diri pada posisi barisan, mengikuti instruksi, dan menyesuaikan sikap tanpa harus selalu diingatkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rismawati yang menunjukkan bahwa kegiatan PBB

berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama Siswa (Rismawati Rismawati & Istiyati Mahmudah, 2025).

### **Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian belajar Siswa terlihat dari kemampuan mereka dalam mengelola aktivitas belajar secara bertahap (Ali & Andreastya, 2025). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, sebagian besar Siswa mulai menunjukkan kebiasaan belajar yang mandiri, seperti menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai, mengatur tempat belajar, serta berusaha menyelesaikan tugas sebelum meminta bantuan.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memperoleh nilai rata-rata sebesar 65,87 dari skor ideal 75, dengan persentase sebesar 87,8%. Berdasarkan kriteria interpretasi angket, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar Siswa telah memiliki kemandirian belajar yang cukup kuat.

Hasil wawancara dengan guru kelas memperkuat temuan tersebut. Guru menjelaskan bahwa Siswa mulai

terbiasa menyiapkan buku sebelum pelajaran dimulai, aktif berdiskusi dengan teman, dan berani bertanya ketika mengalami kesulitan. Selain itu, Siswa juga mulai menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Mereka tidak hanya menunggu arahan guru, tetapi telah berusaha memahami tugas, mencari cara penyelesaian, dan meminta bantuan ketika benar-benar mengalami kesulitan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan tumbuh melalui pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus dalam kegiatan belajar sehari-hari.

### **Korelasi Kegiatan PBB dengan Kemandirian Belajar Siswa**

Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, < 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat korelasi yang signifikan antara kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar Siswa.

**Tabel 1 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank**

Variabel	$\rho$	Sig.	N
Kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan	0,709**	0,000	53

Kemandirian Belajar

\*\* signifikan pada taraf 0,05 (2-tailed)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien korelasi Spearman sebesar 0,709 menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel berada pada kategori kuat dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan PBB, semakin baik pula kemandirian belajar Siswa.

Korelasi tersebut juga terlihat dari kecenderungan skor kedua variabel yang relatif berdekatan. Variabel kegiatan PBB memiliki rata-rata 66,00, sedangkan variabel kemandirian belajar memiliki rata-rata 65,87. Kedekatan nilai ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa Siswa yang memperoleh skor tinggi pada kegiatan PBB cenderung juga memperoleh skor tinggi pada kemandirian belajar, meskipun tetap terdapat variasi antarindividu.

**Tabel 2 Hasil Perbandingan Indikator Variabel X dan Variabel Y**

Variabel	Indikator	Mean
Kegiatan PBB Pramuka Siaga	Kepatuhan	4,64
	Kontrol Diri	4,46
	Tanggung jawab keteraturan	4,40
	Kekompakan	4,32
	Fokus dan Antusiasme	4,30
Kemandirian Belajar Siswa	Perencanaan belajar	4,68

Pemantauan Diri	4,26
Evaluasi Diri	2,79
Inisiatif belajar	4,33
Efikasi diri	3,01
Ketekunan	4,38
Pengaturan lingkungan belajar	4,68
Mencari bantuan sosial	4,26

Berdasarkan tabel hasil perbandingan indikator di atas , pada variabel kegiatan PBB pramuka siaga indikator yang paling dominan adalah kepatuhan dengan nilai mean sebesar 4,64. Sementara itu, pada variabel kemandirian belajar siswa indikator yang paling dominan terdapat pada perencanaan belajar dan pengaturan lingkungan belajar, masing-masing dengan nilai mean sebesar 4,68.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebiasaan Siswa dalam mematuhi aba-aba, mengikuti instruksi, dan menjaga keteraturan selama kegiatan PBB berkaitan dengan kemampuan mereka dalam merencanakan aktivitas belajar serta menata lingkungan belajar secara mandiri. Dengan kata lain, pembiasaan kepatuhan dalam kegiatan PBB memberi ruang bagi berkembangnya regulasi diri yang kemudian tampak dalam perilaku belajar sehari-hari.

Hasil observasi partisipan juga memperlihatkan kecenderungan yang sama. Selama peneliti berperan sebagai pembina Pramuka Siaga, Siswa yang lebih tertib saat latihan PBB umumnya tampak lebih siap ketika pembelajaran dimulai. Mereka lebih cepat menyiapkan perlengkapan belajar, mengikuti arahan guru, dan mampu menempatkan diri secara tertib di dalam kelas.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui keterkaitan teori dari B. F. Skinner, Barry Zimmerman, dan Lev Vygotsky. Dalam kegiatan PBB, Siswa menerima penguatan secara berulang melalui arahan, koreksi, dan apresiasi ketika mampu mengikuti aba-aba dengan benar. Menurut Skinner, penguatan yang diberikan secara konsisten akan membentuk kebiasaan perilaku yang menetap (Baharuddin & Wahyuni, 2015). Dalam konteks penelitian ini, kebiasaan tersebut tampak pada sikap patuh, tertib, dan mampu mengendalikan diri selama kegiatan PBB berlangsung.

Kebiasaan yang terbentuk melalui penguatan tersebut kemudian berkaitan dengan konsep *self-regulated learning* dari Zimmerman. Siswa yang terbiasa mematuhi aturan,

menjaga fokus, dan bertanggung jawab selama kegiatan PBB cenderung lebih mampu mengatur proses belajarnya sendiri. Hal ini terlihat dari kemampuan Siswa dalam menyiapkan kebutuhan belajar, merencanakan kegiatan belajar, serta menata lingkungan belajar secara mandiri.

Proses terbentuknya regulasi diri tersebut selanjutnya dapat dipahami melalui konsep internalisasi sosial dari Vygotsky(Jones, 2009). Pada awalnya, Siswa mengikuti instruksi karena adanya kontrol dari luar, yaitu aba-aba pembina. Namun melalui latihan yang dilakukan secara berulang, kontrol eksternal tersebut perlahan berubah menjadi kontrol diri. Dalam penelitian ini, perubahan tersebut tampak ketika Siswa tidak lagi hanya patuh saat kegiatan PBB berlangsung, tetapi juga mulai membawa kebiasaan tersebut ke dalam kegiatan belajar di kelas melalui sikap tertib, kesiapan belajar, serta kemampuan mengarahkan aktivitas belajarnya sendiri. Dengan demikian, penguatan perilaku dalam kegiatan PBB secara bertahap mendorong terbentuknya regulasi diri yang kemudian berkembang menjadi kemandirian belajar Siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rismawati yang menunjukkan bahwa kegiatan PBB tidak hanya meningkatkan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama(Rahmawati & Wicaksono, 2025). Dalam penelitian ini, nilai-nilai tersebut tampak berkorelasi dengan tumbuhnya kemandirian belajar Siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan PBB Pramuka Siaga tidak hanya berfungsi sebagai latihan keterampilan baris-berbaris, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kemandirian belajar Siswa. Semakin baik keterlibatan Siswa dalam kegiatan PBB, semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam mengatur, merencanakan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Pramuka Siaga di MI Al-Asy'ari Keras Jombang terlaksana dengan sangat baik, dengan nilai rata-rata 66,00 dan persentase 88%.

Kemandirian belajar siswa juga berada pada kategori sangat baik, dengan nilai rata-rata 65,87 dan persentase 87,8%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar tumbuh melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan madrasah.

Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,709 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kegiatan PBB Pramuka Siaga dengan kemandirian belajar siswa kelas 3 MI Al-Asy'ari Keras Jombang. Dengan demikian, semakin baik pelaksanaan kegiatan PBB, semakin baik pula kemandirian belajar yang ditunjukkan siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, A., & Marmoah, S. (2025). Dampak Perubahan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menjadi 8 Dimensi Profil Lulusan Pada Guru Di Sekolah Dasar. 11.
- Ali, I. B., & Andreastya, V. H. (2025). Korelasi Antara P5 Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Siswa Sdi Tebuireng Ir. Soedigno Kesamben Jombang. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 774–784.
- Andreastya, V. H., & Almuhtadin, I. F. (2019). Korelasi Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi Dengan Bakat Seni Rupa Siswa MI Miftahul Huda Tanjunganom Diwek Jombang. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(2), 54–64. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.247>
- Baharuddin, Prof. Dr., & Wahyuni, E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Fatmawati, E., & Aziz, D. K. (2025). Revolusi Kemandirian Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Optimalisasi Bimbingan Dan Konseling Yang Kreatif. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.131.04>
- Jones, P. E. (2009). From 'external speech' to 'inner speech' in Vygotsky: A critical appraisal and fresh perspectives. *Language & Communication*, 29(2), 166–181. <https://doi.org/10.1016/j.langcom.2008.12.003>
- Lestari, R. F., Nisa, A. F., Zulfiati, H. M., & Khosiyono, B. H. C. (2024). Transformasi Kemandirian Belajar Siswa Melalui Website Edukatif. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(3), 1318–1328. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1297>
- Mauluda, S., Nuralmira, S., Robiah, S., & Iskandar, S. (2025). Analisis Inovasi Kurikulum Merdeka Terhadap

- Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 224–238.
- Qulub, M. C., & Puspitasari, A. D. (2024). Analisis Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN Banyuajuh 2 pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Materi PBB. *Journal of Education for All*, 2(2), 75–79. <https://doi.org/10.61692/edufa.v2i2.109>
- Rahmawati, D. S., & Wicaksono, V. D. (2025). Pengaruh Penerapan Berbaris Pagi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sdn Banjarsugihan li Surabaya. 13.
- Rismawati Rismawati & Istiyati Mahmudah. (2025). Pendampingan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Peningkatan Kedisiplinan dan Kerjasama melalui Materi Dasar Peraturan Baris-Berbaris (PBB) Tingkat Siaga di SDIT Al-Qonita. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 168–176. <https://doi.org/10.61132/aspira.si.v3i5.2258>
- Rofi'ah, S., & Rohimah, F. (2024). Pengaruh Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 9(2), 314–327. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v9i2.9558>
- Srirahmawati, A., Deviana, T., & Kusuma Wardani, S. (2023). Peningkatan keterampilan abad 21 (6C) siswa kelas iv sekolah dasar melalui model project based learning pada kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5283–5294.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (MPKK)* (7 ed.). Bandung: Alfabeta.